

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini mengenai risiko – risiko yang diketahui oleh petani dan cara menghadapi risiko usahatani padi semi organik.

Penelitian ini dilakukan di tiga desa yakni Desa Bleber, Desa Legetan, dan Desa Ngasinan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja atau *purposive sampling*. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan karena Desa Tersebut sudah memulai menerapkan pertanian organik walaupun belum sepenuhnya organik. Untuk di Desa Bleber petani disana sudah menerapkan pertanian organik pada tahun 2007. Desa Ngasinan baru melakukan pertanian organik pada tahun 2014 setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan alat pertanaian dan mendapatkan penyuluhan dari PPL setempat. Sedangkan untuk Desa Legetan hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang tidak bantuan mengembangkan alat pertanian dan penyuluhan PPL.

A. Teknik Pengambil Sampel

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra survey untuk mengetahui keadaan umum calon responden dan membuat kerangka sampling.

Pengambilan sampel untuk penelitian diambil dari anggota kelompok tani yang berasal dari ke ketiga desa yaitu Desa Ngasinan , Desa Legetan, dan Desa Bleber.

Tabel 2. Penentuan Sampel

Desa (Gapoktan)	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Sampel	
			Organik	Non Organik
Bleber (Sido Makmur)	Sido Dadi	19	19	0
	TunasMuda 3	12	1	11
Ngasinan (Margo Mulyo)	Arda Lauka	18	18	0
	Karso Makmur	17	11	6
Legetan (Tani Makmur)	Tunas Sakti	22	22	0
	Marsudi Tani	16	4	12
	Rahayu			
Jumlah		104	75	29

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sampling total atau sensus yaitu mengambil seluruh jumlah petani padi semi organik yang terdapat di 6 kelompok tani yang ada di ketiga Desa tersebut dengan cara sengaja karena terdapat petani yang berusahatani padi semi organik yang di total berjumlah 75 petani padi semi organik. Sedangkan untuk pengambilan sampel petani Non Organik menggunakan metode yang sama itu menggunakan metode *sensus* sebanyak 29 petani padi Non Organik yang terdapat di tiga kelompok tani yaitu mengambil semua keseluruhan petani Non Organik yang berada dikelompok tani.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang digunakan untuk mendukung kelengkapan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan observasi dengan kuisisioner yang dibacakan kepada responden, sehingga data yang diperoleh langsung dari responden dan gambaran permasalahan nyata terjadi.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan studi literatur dan didapat dari buku, data yang terdapat di dinas pertanian, data bps, kantor kecamatan, dan instansi – instansi yang terkait penelitian . Data sekunder digunakan untuk mengetahui luas wilayah, keadaan penduduk, harga, dan variabel terkait penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa semua petani mengetahui adanya pertanian semi organik dan mengetahui risiko – risiko dalam berusahatani padi semi organik.

2. Pembatasan Masalah

Petani yang dijadikan sampel hanyalah yang terdapat di anggota kelompok dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data satu musim tanam pada tahun 2018.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani padi semi organik dan non organik merupakan kegiatan usahatani yang dimulai dari kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen hingga padi siap dijual.
2. Padi semi organik dan non organik adalah tanaman pangan dari jenis tanaman rumput – rumput yang bisa dibudidayakan di sawah menggunakan bahan – bahan organik
3. Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan kerugian yang probabilitasnya dapat diketahui terlebih dahulu dengan nilai koefisien

variasi (CV), simpangan baku (σ) dan nilai rata – rata (X_r) dari pendapatan yang diterima petani selama musim tanam.

4. Standar deviasi atau simpangan baku (σ) adalah ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan yang terjadinya dari usahatani padi semi organik dan non organik. akar dari ragam atau varian (σ^2).
5. Koefisien variasi (CV) adalah perbandingan risiko yang harus ditanggung petani dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dengan hasil dan jumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi padi semi organik dan non organik. Koefisien variasi (CV) diperoleh dengan membagi simpangan baku atau standar deviasi (σ) dengan nilai yang diharapkan.
6. Nilai rata – rata (X_r) adalah nilai yang diperoleh dari seluruh produksi, biaya dan pendapatan petani responden.
7. Biaya produksi adalah besarnya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani padi selama satu musim tanam, diukur dalam satuan rupiah.
8. Penerimaan usahatani padi semi organik dan non organik adalah nilai total produksi total usahatani yang didapat dengan cara mengalikan hasil produksi padi persatuan luas usahatani dengan harga per kilogram (kg), dinyatakan dalam satuan rupiah perhektar permusim tanam (Rp/Ha)
9. Pendapatan adalah pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi yang diperhitungkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar – benar dikeluarkan dalam berusahatani padi semi organik dan non organik selama satu musim dengan satuan rupiah perhektar permusim tanam (Rp/Ha)

10. Sumber risiko adalah sumber – sumber yang menyebabkan terjadinya risiko dalam berusaha padi semi organik dan non organik yang dapat berasal dari internal dan eksternal petani padi semi organik dan non organik. Sumber risiko internal seperti ketersediaan modal, saprodi untuk usahatani, lahan, Irigrasi dan kemampuan manajerial dalam penguasaan teknologi, sedangkan untuk eskternalnya seperti cuaca/iklim, hama, penyakit, harga dan lain – lain.
11. Risiko Produksi adalah risiko usahatani padi semi organik dan non organik di Kecamatan Bener yang berhubungan langsung dengan produksi – produksi yang diusahakan oleh petani yang disebabkan dengan beberapa faktor – faktor yang sulit di duga – duga, seperti : cuaca, penyakit, hama dan variasi genetik yang diukur menggunakan Skala Liker. Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Cukup dengan skor 2 sedangkan untuk Tidak Setuju menggunakan skor 1.
12. Risiko Pasar adalah suatu risiko usahatani padi organik di Kecamatan Bener yang berhubungan dengan sektor pasar/harga yang diukur menggunakan Skala Likert. Sangat Setuju Skor 4, Setuju dengan Skor 3, Cukup dengan Skor 2 dan Tidak Setuju Skor 1.
13. Risiko Institusi adalah risiko usahatani padi semi organik dan non organik di Kecamatan Bener yang berhubungan langsung dengan institusi, misalnya dengan penyuluhan dinas terkait yang ditugas di Desa – Desa, Kebijakan Pemerintah, atau yang berkaitan langsung dengan anggota kelompok tani yang ada disekitarnya, yang juga akan diukur menggunakan Skala

Likert.Sangat Setuju Skor 4, Setuju dengan Skor 3, Cukup dengan Skor 2 dan Tidak Setuju Skor 1.

14. Risiko Manusia adalah suatu risiko usahatani padi Semi Organik dan Non Organik di Kecamatan Bener yang disebabkan oleh faktor manusia atau petani itu sendiri, yang dapat diukur juga menggunakan Skala Likert. Sangat Setuju Skor 4, Setuju dengan Skor 3, Cukup dengan Skor 2 sedangkan Tidak Setuju Skor 1.
15. Risiko Keuangan adalah suatu risiko usahatani yang ada di Kecamatan Bener yang disebabkan oleh faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan Skala Likert.Sangat Setuju Skor 4, Setuju dengan Skor 3, Cukup dengan Skor 2 dan Tidak Setuju Skor 1.
16. Persepsi petani terhadap risiko adalah pandangan – pandangan petani tentang suatu hal yang akan menjadi risiko usahatani, yang berupa ketidakpastian atau kendala yang bersangkutan dengan usahatani padi semi organik dan non organik di Kecamatan Bener yang diukur dengan menggunakan Skala Likert.

E. Analisis Data

Analisis macam – macam risiko usahatani dan keadaan risiko tersebut terhadap usahatani padi semi organik dan non organik.

17. Untuk mengetahui macam – macam risiko usahatani padi semi organik dan non organik dengan diskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang macam – macam risiko yang di hadapi para petani padi semi organik dan non organik, sedangkan untuk mengukur risiko produksi, biaya dan pendapatan dengan menggunakan koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut :

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{Xr}}$$

Keterangan :

L = Batas bawah

Xr = Rata-rata yang diperoleh

V = Simpangan baku

18. Analisis persepsi petani terhadap risiko

Untuk mengetahui pengertian petani terhadap suatu risiko dalam berusahatani padi semi organik dan non organik, sedangkan untuk mengetahui persepsi petani terhadap risiko ushatani padi semi organik di Kecamatan Bener. Pertanyaan yang akan dijawab setiap responden dan skor yang diberikan berbeda untuk jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang paling positif adalah jawaban yang paling Sangat Setuju diberikan skor 4, lalu untuk jawaban setuju diberikan skor 3, sedangkan untuk jawaban Cukup dan Tidak setuju, skor masing – masing adalah 2 dan 1. Untuk jawaban yang dijawab Sangat Setuju bearti menunjukkan persepsi petani terhadap risiko adalah Sangat Baik, sedangkan jawaban yang dijawab hanya Setuju bearti menunjukkan persepsi terhadap risiko Baik atau Cukup, sedangkan jawaban tidak setuju menunjukkan persepsi petani terhadap risiko Buruk. Skor untuk masing – masing responden dijumlahkan untuk mengetahui persepsi petani tersebut. Rincian Skor maksimum dan minimum dari indikator masing – masing risiko dapat dilihat pada tabel 3,4,5,6 dan 7

- a. Persepsi terhadap risiko produksi,** persepsi petani terhadap risiko terhadap padi semi organik dan non organik ada empat pernyataan sebagai variabel pengukur yang diajukan kepada petani. Diukur dengan skor (4)sangat setuju, (3) setuju, (2) cukup ,(1) tidak setuju.

Tabel 3. Indikator persepsi petani terhadap risiko produksi

No	Pernyataan	Skor	
		Maks	Min
1	Apabila terjadi kekeringan, produksi padi semi organik dan non organik yang diterima petani tidak mengalami penurunan yang banyak	4	1
2	Apabila terjadi hama atau penyakit yang menyerang tanaman padi semi organik dan non organik, tidak mengurangi hasil produksi dalam jumlah yang banyak	4	1
3	Apabila Pengairan cukup sulit pada saat musim kemarau tidak meninggalkan hasil produksi padi semi organik	4	1
4	Dalam Satu lahan persawahan masih bercampur dengan padi yang non organik, sehingga kemungkinan terkontaminasi dengan pestisida. Dalam hal ini tidak menyulitkan petani dalam berusahatani padi semi organik.	4	1
Jumlah		16	4

- b. **Persepsi terhadap risiko pasar/harga**, persepsi petani terhadap risiko pasar/ harga terhadap padi semi organik ada empat pernyataan sebagai variabel pengukur yang diajukan kepada petani. Diukur dengan skor (4)sangat setuju, (3) setuju, (2) cukup ,(1) tidak setuju.

Tabel 4. Indikator persepsi petani terhadap risiko pasar/harga

No	Pernyataan	Skor	
		Maks	Min
1	Harga jual gabah/ beras berubah – ubah, membuat petani tidak merasa rugi dan tetap menjalankan usahatani padi	4	1
2	Harga Input (bibit, pupuk dan pestisida) yang mahal, tidak membuat petani berhenti berusahatani padi semi organik dan non organik	4	1
3	Apabila permintaan pasar beras semi organik dan non organik terbatas, tidak menjadikan petani untuk berhenti berusahatani padi	4	1
4	Dalam Pemasaran beras semi organik dan non organik memiliki kendala, tidak menjadikan petani meninggalkan usahatani padi semi organik	4	1
Jumlah		16	4

- c. **Persepsi terhadap risiko Institusi**, persepsi petani terhadap risiko institusi terhadap padi semi organik ada tiga pernyataan sebagai variabel pengukur

yang diajukan kepada petani. Diukur dengan skor (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) cukup, (1) tidak setuju

Tabel 5. Indikator persepsi petani terhadap risiko Institusi

No	Pernyataan	Skor	
		Maks	Min
1	Apabila penyuluhan padi semi organik kurang aktif, petani tidak akan berpengaruh pada kemauan petani untuk berusahatani padi semi organik	4	1
2	Apabila dalam anggota kelompok ada yang tidak aktif dalam mengikuti penyuluhan tentang beras organik, tidak mempengaruhi petani dalam berusahatani padi semi organik	4	1
3	Apabila pemerintah tidak memberikan subsidi pupuk atau bibit, tidak menjadikan petani untuk berhenti dalam berusahatani padi semi organik	4	1
Jumlah		12	3

d. **Persepsi terhadap risiko manusia**, persepsi petani terhadap risiko manusia terhadap usahatani padi semi organik ada empat pernyataan sebagai variabel pengukur yang diajukan kepada petani. Diukur dengan skor (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) cukup, (1) tidak setuju

Tabel 6. Indikator persepsi petani terhadap risiko manusia

No	Pernyataan	Skor	
		Maks	Min
1	Berkurangnya tenaga kerja dalam kegiatan produksi padi semi organik tidak menghambat proses petani dalam berusahatani padi semi organik.	4	1
2	Apabila terjadi kerusakan pada alat – alat untuk berusahatani, tidak mempengaruhi petani dalam berusahatani	4	1
3	Apabila kesehatan petani mengalami gangguan, hal tersebut tidak mengganggu untuk berusahatani padi semi organik	4	1
4	Kemampuan tenaga kerja luar yang berbeda – beda dapat mempengaruhi proses produksi padi semi organik	4	1
Jumlah		16	4

e. **Persepsi terhadap risiko keuangan**, persepsi petani terhadap risiko keuangan terhadap usahatani padi semi organik ada empat pernyataan

sebagai variabel pengukur **yang** diajukan kepada petani. Diukur dengan skor (4)sangat setuju, (3) setuju, (2) cukup ,(1) tidak setuju.

Tabel 7. Indikator persepsi petani terhadap risiko keuangan

No	Pernyataan	Skor	
		Maks	Min
1	Apabila terjadi kekurangan modal, tidak menjadikan petani enggan untuk berusahatani padi semi organik	4	1
2	Pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga petani tinggi, tidak membuat petani berhenti untuk berusahatani padi semi organik,	4	1
3	Tidak adanya lembaga keuangan yang menyediakan modal, tidak menyulitkan petani dalam memperoleh tambahan modal	4	1
Jumlah		12	3

Indikator untuk mengetahui persepsi petani terhadap risiko produksi, pasar dan manusia memiliki 4 pernyataan. Sedangkan untuk mengetahui persepsi petani terhadap institusi dan keuangan memiliki 3 pernyataan masing – masing. Persepsi petani terhadap risiko dibagi menjadi 4 kelas yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup dan Buruk. Maka Menurut Suparman (1990) interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - x_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval Kelas

K =Jumlah Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

1. Kategori persepsi petani terhadap risiko produksi, pasar dan manusia

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

$$C = \frac{16 - 4}{4} = \frac{12}{4} = 3$$

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk menentukan kategori persepsi petani semi organik terhadap produksi , pasar dan manusia dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori Persepsi Petani Terhadap Risiko Produksi, Pasar dan Manusia

No	Interval Nilai	Persepsi petani
1.	13,01 – 16,00	Sangat Baik
2.	10,01 – 13,00	Baik
3.	7,01 – 10,00	Cukup
4.	4,00 – 7,00	Buruk

2. Kategori persepsi petani terhadap risiko institusi dan keuangan

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

$$C = \frac{12 - 3}{4} = \frac{9}{4} = 2,25$$

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk menentukan kategori persepsi petani semi organik terhadap keuangan dan Institusi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategori Persepsi Petani Terhadap Risiko Keuangan dan Institusi

No	Interval Nilai	Persepsi Petani
1.	9,76 – 12,00	Sangat Baik
2.	7,51 – 9,75	Baik
3.	5,26 – 7,50	Cukup
4.	3,00 – 5,25	Buruk

Indikator untuk mengetahui persepsi petani terhadap keseluruhan risiko, maka indikator yang ada sejumlah 18 indikator. Maka di hitung menggunakan interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

$$C = \frac{72 - 18}{4} = \frac{54}{4} = 13,5$$

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk menentukan kategori persepsi petani Terhadap risiko keseluruhan dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Kategori Persepsi Petani Secara Keseluruhan

No	Interval Nilai	Persepsi Petani
1.	57,52 – 71,02	Sangat Baik
2.	44,02 – 57,52	Baik
3.	30,51 – 44,01	Cukup
4.	17,00 – 30,50	Buruk